

Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20219 – 2022)

Marta Rosiana Sidauruk¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, martarosianasidauruk@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Integritas laporan keuangan perusahaan merujuk pada pengungkapan dan penyajian informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan realitas ekonomi suatu perusahaan secara jujur dan transparan tanpa ada yang disembunyikan. Penelitian ini mengkaji pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen sebagai variabel independen terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat, dalam konteks perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2019-2022. Riset ini memiliki tujuan dalam rangka mengevaluasi sejauh mana *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Sampel penelitian diambil dari perusahaan sektor pertambangan menggunakan metode *purposive sampling* dengan bantuan software Eviews 12, menghasilkan total sampel sebanyak 19 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan teknik data panel. Hasil riset mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan pada sektor pertambangan, sementara *intellectual capital* dan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan..

Kata Kunci-*intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan integritas laporan keuangan.

Abstract

The publication and the presentation of details in reports on finances that included accounting information that accurately depicts an organization's true economic situation and is presented honestly, lacking anything getting concealed is what is meant to be considered an integrity of a company's financial statements. The size of the company, independent commissioners, and intellectual capital are the independent variables in this study. The integrity of financial reports in the mining sector studied and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019–2022 period is the factor that depends in this study. This study examines the impact of independent the commissioners, company size, and intellectual property on the accuracy of accounting records in the mining industry as it gets listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the years 2019–2022. Companies in the mining sector for the four years 2019–2022 make up the study's population. Purposive sampling was used in this study, and Eviews 12 software was used as the sampling tool. Panel data analysis was the methodology employed in this study, with a total sample size of 19 companies. The findings of the tests conducted indicate that the integrity of financial statements in the mining industry is significantly enhanced by the size of the company. However, the credibility of financial reports in the mining industry is not significantly improved by intellectual property or independent commissioners.

Keywords-*intellectual capital, company size, independent commissioner, and integrity financial statements.*

I. PENDAHULUAN

Fokus studi ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan – perusahaan ini memiliki kewajiban untuk melakukan publikasi laporan keuangan mereka secara berkala, dengan demikian data yang dibutuhkan lengkap dan mudah diakses. Sektor pertambangan adalah bagian

dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku dan merupakan industri yang signifikan terhadap siklus bisnis Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI), juga dikenal sebagai BEI (IDX) adalah lembaga pasar modal yang terbentuk dari merger Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dalam mengembangkan prosedur operasi dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabungkan kedua bursa agar lebih efisien. Bursa Efek Indonesia didirikan pada Desember 2007 (Saretta, 2021). Salah satu sektor yang ada di BEI adalah pertambangan, yang mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian. Dengan demikian, sektor pertambangan menjadi salah satu kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun perusahaan mendorong pertumbuhan ekonomi negara, harga saham mereka kurang memuaskan dibandingkan dengan perusahaan yang ada di bidang lain. Salah satu industri dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah adalah Pertambangan. Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai alat untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode waktu tertentu.

Integritas laporan keuangan sangat penting agar informasi yang disajikan dan diungkapkan pada laporan keuangan, yang berisikan data-data akuntansi, dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan transparan, tanpa ada informasi yang disembunyikan. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sebagai subjek karena perusahaan tersebut mengelola sumber daya dan melakukan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang jika dikelola dengan baik, kinerjanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Integritas laporan keuangan didefinisikan menjadi pengungkapan serta penyajian informasi dalam laporan keuangan yang secara akurat mendeskripsikan realitas ekonomi perusahaan, yang disampaikan dengan cara jujur dan tanpa ada yang tersembunyikan (Istiantoro et al., 2017). Menurut Wurangian (2005), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas dan obyektivitas meliputi: pendidikan, audit yang efisien, tanggung jawab etika, audit fee, jangka waktu, ukuran klien, dan durasi hubungan audit.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pengguna melalui laporan keuangan yang akurat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Febriyantri, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan prinsip teori sinyal, di mana manajemen perusahaan diharapkan memberikan sinyal yang jelas dan akurat melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya. Penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas informasi dalam laporan keuangan guna menciptakan hubungan yang transparan antara pihak perusahaan dan pengguna laporan.

Terdapat sejumlah kasus atau skandal yang melibatkan manipulasi data dalam laporan keuangan, yang mencerminkan rendahnya integritas laporan tersebut terkait dengan prinsip kehati-hatian akuntansi. Sebelumnya, prinsip konservatisme akuntansi digunakan secara luas dalam penyusunan laporan keuangan, namun penggunaannya mulai berkurang seiring dengan adopsi penuh IFRS. Sebagai pengganti, PSAK, yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Internasional (konvergensi IFRS), memperkenalkan konsep baru yang disebut "prudence". Dalam konteks penelitian ini, integritas laporan keuangan diprosikan melalui penerapan prinsip kehati-hatian tersebut. Menurut IFRS, pengakuan pendapatan harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam revenue recognition, tetapi tetap harus dilakukan dengan sikap hati-hati (Astriani, Suharto, & Sari, 2017).

Seperti pada kasus manipulasi dalam informasi laporan keuangan yang terjadi pada *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), bahwa melakukan jenis fraud yang paling menimbulkan kerugian pada negara sebesar korupsi Rp 373.650.000.000 (69,9%) dengan penyalahgunaan aset sebesar Rp 257.520.000.000 (20,9%) dan kecurangan laporan keuangan sebesar Rp 242.260.000.000 (9,2%). Hal ini berdasar pada survey dari ACFE pada tahun 2019 dengan menunjukkan laporan keuangan (38,9%) dan audit internal (23,4%) yang merupakan salah satu bukti adanya motif fraud. Kecurangan laporan keuangan akan berdampak besar pada pertumbuhan perusahaan. Kerugian yang diakibatkan oleh kasus tersebut mencapai lebih dari Rp 242 Miliar (acfe-indonesia.or.id,2020). Integritas laporan keuangan akan mendeskripsikan realita ekonomi pada sebuah perusahaan yang sebenarnya serta akan dinyatakan dengan terbuka dan tidak terdapat hal yang tersembunyikan (istiantoro dkk, 2017).

Intellectual capital adalah aset yang tidak berwujud yang tidak berbentuk fisik yang digunakan untuk memproduksi atau mengirimkan barang atau jasa. *Intellectual capital* juga dapat disewakan kepada pihak lain dan juga berfungsi sebagai tujuan para manajemen (Prabowo & Suzan, 2021). Menurut (Farida et al., 2019) mengenai ukuran perusahaan bertambah besar total aset maka bertambah banyak dan semakin banyak modal yang diinvestasikan, bertambah banyaknya penjualan semakin banyak perputaran pendapatan dan bertambah besar pula pasarnya kapitalisasi

semakin besar jangkauan pemasarannya. Dari pengukuran ketiga, nilai aset relatif lebih stabil daripada nilai kapitalisasi pasar serta penjualan memperhitungkan ukuran perusahaan. Komisaris independen atau disebut sebagai komisaris internal, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi direksi dan memantau praktik pemerintah perusahaan yang baik untuk mencegah hal-hal yang merugikan perusahaan.

Merujuk pada penjelasan teori dan fenomena di atas, peneliti bermaksud melaksanakan riset lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022**”.

II. METODE PENELITIAN

A. Operasional Variabel

Variabel ialah peneliti yang menetapkan sesuatu dengan berbagai variasi untuk dikaji serta mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis variabel ialah variabel independen (variabel tidak terikat) dengan simbol X dan variabel dependen (variabel terikat) dengan simbol Y. variabel Independen (X) yang digunakan peneliti ialah *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen. Sementara variabel dependen (Y) yang dipergunakan peneliti yaitu Integritas Laporan Keuangan.

B. Variabel Independen

Variabel ini seringkali disebut sebagai variabel tidak terikat, stimulus, *predictor* atau *antecedent*. Pada variabel ini juga disimbolkan dengan X. variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan variabel terikat berubah disebut variabel tidak terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Variabel tidak terikat pada penelitian ini yaitu *Intellectual capital*, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen. Di bawah ini penjelasan terkait dengan variabel tidak terikat yang dipergunakan dalam studi ini :

1. *Intellectual Capital*

Menurut (Palebangan & Majidah, 2021) *intellectual capital* merupakan komponen dari aset yang tidak berwujud tetapi dengan wujud pengetahuan, dan merupakan salah satu kekayaan milik perusahaan dalam proses inovasi.

2. Ukuran Perusahaan

Dengan menggunakan total aset atau penjualan, ukuran perusahaan mengindikasikan besar kecilnya kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Bertambah besarnya ukuran perusahaan, semakin banyak perhatian masyarakat yang diberikan kepada perusahaan, yang menyebabkan perusahaan berusaha untuk menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Pengungkapan yang jujur atas laporan keuangan akan menjadi lebih penting bagi perusahaan besar (Nurbaiti et al., 2021).

3. Komisaris Independen

Menurut (Annisa Nurbaiti & Chyntia Elisabet, 2023) Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan, diharapkan pengambilan keputusan lebih netral karena komisaris independen merupakan pihak eksternal perusahaan. Komisaris independen memiliki potensi untuk berkontribusi secara efektif terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan meminimalkan risiko penipuan. Selain itu, mereka berperan sebagai penengah pada perselisihan internal manajerial, memantau kebijakan manajemen, serta memberi nasihat strategis pada pihak manajemen.

C. Variabel Dependen

Variabel yang berperan menjadi akibat dari variabel tidak terikat dikenal sebagai variabel dependen atau terikat. Variabel ini, yang mendapat pengaruh atau dihasilkan oleh variabel bebas, sering disebut juga sebagai variabel terikat. Pada literatur, variabel terikat juga dikenal sebagai variabel output, konsekuen, atau kriteria (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, variabel terikat yang dipergunakan yaitu integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merujuk pada penyajian laporan finansial yang jujur dan berdasarkan standarisasi yang sudah ditentukan. Salah satu prinsip yang saat ini dipergunakan dalam menilai integritas laporan keuangan adalah konservatisme.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan era umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh penulis untuk dikaji dan diambil kesimpulan (Sugiyono (2017:130), 2017). Populasi mencakup semua fitur dan karakteristik objek yang dianalisis, tidak sebatas pada jumlah yang ada. Populasi pada studi kali ini merupakan perusahaan sektor pertambangan terdaftar BEI pada periode 2019-2022.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Untuk mendapatkan informasi tentang populasi, sampel diambil dengan menggunakan objek. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar merepresentasikan populasi (Sugiyono (2017:130), 2017).

Adapun tanderisasi yang telah ditentukan peneliti pada pemilihan sampel, yakni :

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang termasuk dalm daftar di BEI Periode 2019- 2022.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Konsisten dalam Penyajian Laporan Keuangan di BEI Periode 2019-2022.
- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Pencatatan Laporan Keuangan Tahunan Menggunakan Rupiah yang termasuk dalam daftar di BEI Periode 2019-2022.

“Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.	58
2.	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tidak Konsisten Dalam Penyajian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.	(10)
3.	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Pencatatan Laporan Keuangan Tahunan Menggunakan USD (dollar) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.	(29)
Total sampel		19
Jumlah data yang diolah untuk periode 4 tahun (2019-2022) (19 x 4) Tahun		76

Sumber : data diolah oleh penulis (2023)”

E. Teknik Pengambilan Data

Proses mengumpulkan data bertujuan guna mendapatkan informasi yang esensial untuk meraih sasaran penelitian. Selain itu, proses mengumpulkan data juga bertujuan untuk memastikan akurasi data, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara valid. Data dibedakan menjadi dua kategori berdasar pada sumbernya: data primer serta data sekunder. Data primer adalah pada data yang dihimpun dengan cara langsung dengan metode seperti wawancara. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang didapat dengan tidak langsung melalui sejumlah sumber seperti dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri, situs web, atau sumber internet lainnya. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam studi ini yakni seperti di bawah ini:

1. Dokumentasi

Metode dalam mengumpulkan data yang memanfaatkan dokumen yang tersedia dan relevan dengan variabel studi ini dikenal sebagai dokumentasi. Sumber data yang dipergunakan pada studi ini merupakan laporan keuangan

pada perusahaan sector pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI pada tahun 2019-2022. Sedangkan dokumentasi laporan keuangan pada studi ini didapat dari *website* resmi BEI.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, peraturan dan sumber data yang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang konsep, teori, dan definisi mengenai integritas laporan keuangan, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen.

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang paling umum digunakan dalam pendekatan analisis regresi linear dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Namun, hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dipergunakan dalam regresi data panel untuk uji asumsi klasik (Basuki & Prawoto, 2017). Pada uji normalitas tidak dilakukan karena tidak termasuk dalam syarat *best linier unbiased estimator* (BLUE), yang dimana tidak disajikan sebagai syarat yang harus dipenuhi. Disisi lain, uji autokorelasi tidak dapat dilakukan karena bekerja secara *time series* dan jika dilakukan, akan sia-sia karena tidak mempengaruhi. Berikut untuk penjelasan mengenai uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas :

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu dalam rangka mengidentifikasi apakah ditemukan hubungan antara variabel tidak terikat pada model regresi yang dipergunakan pada penelitian. Dalam model regresi yang optimal, diharapkan tidak ada hubungan signifikan antara variabel tidak terikat atau variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk menentukan adanya atau tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilaksanakan melalui beberapa langkah di bawah ini:

- a. Jika koefisien korelasi antara variabel tidak terikat rendah atau $<0,80$ itu mengindikasikan bahwasanya tidak ada multikolinearitas
- b. Jika koefisien korelasi antara variabel tidak terikat $>0,80$ itu mengindikasikan adanya multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diterapkan dalam menetapkan apakah model regresi menunjukkan perbedaan antara residual dari satu penelitian yang lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika residual berbeda dari satu observasi ke observasi lain, itu disebut heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Hal ini bisa dilihat dengan mempertimbangkan probabilitas suatu variabel dengan kriteria-kriteria antara lain :

- a. Jika skor probabilitas $<0,05$ itu akan ada heteroskedastisitas
- b. Jika skor probabilitas $>0,05$ itu tidak akan ada heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan permasalahan yang bentuknya adalah kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017) hipotesis adalah asumsi sementara tentang rumusan permasalahan penelitian yang diuraikan dengan berbentuk kalimat yang berlandaskan pada teori yang relevan, tetapi tidak didasari oleh data empiris yang dikumpulkan.

1. Pengujian Hipotesis Simultan (F)

Apakah ditemukan pengaruh signifikan dari variabel tidak terikat pada variabel terikat dapat ditentukan dengan menggunakan uji simultan (F) (Meiryani, 2021). Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) Tujuan dari tes ini yakni dalam rangka mengevaluasi apakah semua variabel tidak terikat dengan cara simultan menimbulkan pengaruh signifikan pada variabel terikat. Terdapat cara pengujian hipotesis secara simultan menggunakan statistik F dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Uji hipotesis pada penelitian ialah :

H_0 : *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen dengan cara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

H_a : *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen secara simultan menunjukkan pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Kriteria dalam pengujian yang dilaksanakan dalam pengujian F sebagai berikut :

- a. Jika ada nilai signifikan < 0.05 , variabel H_a diterima dan H_0 ditolak; ini mengindikasikan bahwa semua variabel tidak terikat atau bebas mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara Bersama-sama.
- b. Jika ada nilai signifikan > 0.05 , variabel independen atau bebas H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau terikat tidak dipengaruhi dengan cara bersamaan oleh semua variabel independen atau bebas.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dipergunakan dalam memperhitungkan proporsi atau prevalensi kontribusi variabel tidak terikat yang diteliti pada variasi naik turunnya variabel terikat; dengan kata lain, itu dipergunakan dalam mengevaluasi apakah model regresi memenuhi syarat (Ghozali, 2018a). Koefisien determinasi pada nilai R^2 memiliki nilai yang ada di antara 0 dan ($0 < R^2 < 1$). Karena nilai koefisien R^2 berkisaran antara 0 dan 1, nilainya dapat dianggap baik jika mendekati nilai 1. Kriteria yang dipergunakan dalam melakukan uji koefisien determinasi dalam pemeriksaan ini yakni seperti di bawah ini :

- a. Ada kemungkinan bahwa tidak ditemukan hubungan pada variabel tidak terikat dan variabel terikat apabila nilai koefisien R^2 sama dengan 0.
- b. Nilai koefisien R^2 akan meningkat mendekati 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya pengaruh variabel tidak terikat pada variabel terikat semakin besar.
- c. Nilai koefisien R^2 akan semakin menurun mendekati 0, yang mengindikasikan bahwasanya pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat semakin kecil.

3. Pengujian Hipotesis Parsial (T)

Uji statistik T dipergunakan dalam menentukan apakah variabel tidak terikat secara parsial menimbulkan pengaruh pada variabel terikat dengan cara secara nyata atau tidak (Ghozali, 2018a). Dengan derajat signifikan 0.05, ini digunakan. Pada dasarnya, uji statistik T dapat digunakan guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh suatu variabel tidak terikat dengan cara parsial pada variabel terikat. Untuk menguji hipotesisnya, dapat dilakukan uji dua arah. Parameter uji T yakni seperti di bawah ini :

- a. Variabel tidak terikat menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat apabila skor signifikan < 0.05 .
- b. Variabel tidak terikat tidak menunjukkan pengaruh pada variabel terikat secara signifikan apabila skor signifikan > 0.05 .

Pengujian hipotesis-hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti di bawah ini :

H_0 : $\beta_1 = 0$ = Intellectual capital tidak menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

H_a : $\beta_1 > 0$ = Intellectual capital menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

H_0 : $\beta_2 = 0$ = Ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

H_a : $\beta_2 > 0$ = Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

H_0 : $\beta_3 = 0$ = Komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

H_a : $\beta_3 > 0$ = Komisaris independen menunjukkan pengaruh positif pada Integritas laporan keuangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN [10 PTS/BOLD]

A. Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut pada hasil riset yang terdapat dalam tabel 4.4 hasil pengujian menjelaskan secara simultan bahwa nilai prob sebesar $0.012490 < 0,05$. Mengartikan bahwa hal ini mengungkapkan bahwasanya H_a dapat diterima dengan variabel independen yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen menimbulkan pengaruh dengan cara bersamaan pada integritas laporan keuangan yang dimana sebagai variabel terikat pada perusahaan

pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.

B. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori sinyal, penerapan *intellectual capital* pada SDM perusahaan berpotensi menimbulkan pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Dikarenakan *intellectual capital* adalah kumpulan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang dimana jika dikelola secara baik akan dapat membantu perusahaan menyampaikan informasi secara kredibel melalui laporan. Pada tabel 4.5 menjelaskan hasil pengujian parsial menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki arah yang tidak positif pada integritas laporan keuangan. *Intellectual capital* mempunyai nilai probabilitas dalam angka $0.4166 > 0,05$, yang menunjukkan bahwasanya H2 ditolak. Artinya *intellectual capital* dalam konteks parsial tidak menimbulkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Temuan dari studi ini menjelaskan bahwa linear dengan hipotesis yang diajukan yakni *intellectual capital* tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI periode tahun 2019-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Fathin & Arif (2023) dan Khairul & Herawati (2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak menunjukkan positif pada Integritas Laporan Keuangan.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut dari hasil uji secara parsial yang sudah dilaksanakan oleh variabel ukuran perusahaan (UP) dengan nilai probabilitas dalam angka $0.00345 < 0,05$, mengindikasikan bahwasanya H3 diterima. Artinya ukuran perusahaan dalam konteks pengujian parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Temuan dari studi ini menjelaskan bahwa linear dengan hipotesis yang diajukan yakni ukuran perusahaan menimbulkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan di perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Damayanti & Triyanto (2020) dan Febrilyantri (2020) mengungkapkan bahwasanya Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh positif pada Integritas Laporan Keuangan.

D. Pengaruh Komisaris Independen (KI) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut dari hasil uji secara parsial yang dilakukan oleh variabel komisaris independen (KI) yang mempunyai nilai probabilitas dalam angka $0.12325 > 0,05$, mengindikasikan bahwasanya H4 ditolak. Artinya bahwasanya komisaris independen dalam konteks pengujian parsial tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Temuan dari studi ini mendeskripsikan bahwasanya linear dengan hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Erlina (2018) dan Fatin & Suzan (2022) mengungkapkan bahwasanya Komisaris Independen tidak menunjukkan pengaruh positif pada Integritas Laporan Keuangan.

IV. KESIMPULAN

Studi ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi bagaimana dampak variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen pada integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022. Sebagai hasil dari analisis data menggunakan Eviews 12,0. Beberapa hal dapat disimpulkan dari sampel yang dipergunakan sejumlah 19 perusahaan yang mencakup 76 unit sampel yang diolah selama 4 tahun. Maka ditemukan sejumlah kesimpulan di antaranya :

A. Berdasarkan analisis deskriptif kesimpulannya adalah :

1. Integritas laporan keuangan mempunyai nilai *mean* dalam angka 2.205862 sementara standar deviasi dalam angka 5.576334. Hal tersebut menyatakan bahwasanya data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bersifat menyebar atau bervariasi.
2. *Intellectual capital* mempunyai nilai *mean* sejumlah 0.641198 sementara standar deviasi dalam angka 3.441279. hal ini membuktikan bahwasanya data *intellectual capital* dalam penelitian ini bersifat menyebar atau bervariasi.
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai *mean* dalam angka 0.036302 sementara standar deviasi dalam angka 0.002554. hal ini menyatakan bahwasanya data ukuran perusahaan dalam penelitian ini bersifat berkelompok atau tidak bervariasi.

4. Komisaris independen mempunyai nilai *mean* dalam angka 2.513158 sementara standar deviasi dalam angka 0.875072. hal ini membuktikan bahwasanya data komisaris tidak terikat pada studi ini bersifat berkelompok atau tidak bervariasi.

B. Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan pada pengujian secara simultan maka dapat diketahui dengan cara simultan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, komisaris independen menunjukkan pengaruh pada integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.

C. Pengujian Berdasarkan Secara Parsial

1. Variabel *intellectual capital* tidak menimbulkan pengaruh pada integritas laporan keuangan sektor pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh pada integritas laporan keuangan sektor pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.
3. Variabel komisaris tidak terikat tidak menimbulkan pengaruh pada integritas laporan keuangan sektor pertambangan yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.

D. Saran :

Merujuk pada hasil studi dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh penulis bermaksud memberikan masukan atau saran antara lain :

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Pihak Akademis

Dengan menggunakan topik integritas laporan keuangan, temuan studi ini mampu berguna menjadi sumber informasi tambahan dan dapat menambah wawasan untuk penelitian lanjutan yang dapat diandalkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat disarankan bagi peneliti yang hendak melaksanakan studi lebih lanjut terkait integritas laporan keuangan untuk mempergunakan variabel tidak terikat yang lain yang dapat menimbulkan pengaruh pada integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Ini akan memperpanjang periode penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menggantikan subjek penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variabel integritas laporan keuangan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan harus selalu memperhatikan cara penyusunan laporan keuangan agar tetap berintegritas sehingga pengguna laporan keuangan yang ingin berinvestasi atau membuat keputusan memiliki informasi yang sama. Selain itu juga pada kinerja perusahaan harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan agar tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan pada suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu investor memahami integritas laporan keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang berintegritas, sehingga mereka dapat mempertimbangkan hal-hal ini saat membuat keputusan nantinya.

REFERENSI

- Annisa Nurbaiti, & Chyntia Elisabet. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1). <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi SPSS dan

- Eviews. In *PT Rajagrafindo Persada, Depok* (Vol. 18).
- Damayanti, A. T., & Triyanto, D. N. (2020). ... Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sub *EProceedings*
- Dewanti, E. A., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1). <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1864>
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol 2 No.(2)*.
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emittents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7).
- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). Factors Affecting the Integrity of Manufacturing Company Financial Statements. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(4).
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Ghozali. (2018a). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*, 4(2018).
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Ratmono, A. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. In *Badan Penerbit Undip*.
- Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, & Herry Ramadhani. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2).
- Larasati, D. (2022). The Effect of Minimum Wage on Employment Opportunity with Quality of Human Resources as Moderating Variables in Central Java. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 02(09), 415–423. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v02i09y2022-01>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Meiryani. (2021). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear. *Binus University Faculty Of Economics and Communication Accounting*.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera.
- Nur, C. H., Andini, R., & Oemar, A. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS, STABILITAS PENJUALAN, FIRM SIZE, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (studi *Journal Of Accounting*.

- Nurbaiti, A., Lestari, U. T., & Thayeb, A. N. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Palebangan, I. V. P., & Majidah. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6).
- Prabowo, D., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5).
- Prayanthi, I., & Pantow, L. H. (2018). Kovergensi IFRS dan Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. In *Deepublish*.
- Saputri Mashuri, A. A., Nur Laela Ermaya, H., & Fahria, R. (2023). DETERMINANTS OF FINANCIAL STATEMENTS INTEGRITY IN COMPANY INDEX KOMPAS 100. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 18(1). <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15820>
- Saretta, I. R. (2021). Memahami Pengertian UMKM, Ciri, dan Perannya bagi Ekonomi. In *Cermati.Com*.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- sugiyono. (2019). Variabel Independen. *STEI-University*.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sugiyono (2017:130). (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.